

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi yang mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pandangan ini sesuai dengan konsep postpositivisme yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:9). Metode deskriptif kualitatif dipilih untuk menyelidiki secara mendalam kondisi alamiah objek penelitian, berbeda dengan pendekatan eksperimen. Dalam pelaksanaannya, peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data, yang dilakukan dengan pendekatan triangulasi. Analisis data dilakukan secara induktif/kualitatif, dengan penekanan pada makna daripada generalisasi. Tujuan utama penelitian kualitatif ini adalah untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan merinci permasalahan yang sedang diteliti dengan memahami secara mendalam individu, kelompok, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Dalam kerangka penelitian kualitatif ini, manusia dianggap sebagai instrumen penelitian utama, dan hasil penelitian diekspresikan melalui kata-kata atau pernyataan yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan wilayah atau tempat konkret di mana peneliti mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Lokasi

ini bukan hanya sekadar latar belakang, melainkan menjadi panggung utama tempat dilaksanakannya penelitian. Saat memilih lokasi, peneliti harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti daya tarik kawasan, keunikan karakteristiknya, dan sejauh mana kesesuaian lokasi tersebut dengan fokus topik penelitian yang telah ditentukan.

Nasution (2003: 43) menyatakan bahwa ketika kita berbicara tentang lokasi penelitian, kita sebenarnya merujuk pada konsep dimensi sosial yang terdiri dari tiga elemen pokok, yakni pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun lokasi yang menjadi fokus adalah Mbaru Gendang, yang terletak di Kelurahan Golo Wankung, Kecamatan Congkar, Kabupaten Manggarai Timur.

3.3 Fokus Penelitian

Penekanan dalam penentuan fokus penelitian terletak pada sejauh mana informasi yang baru dapat diambil dari situasi sosial dan politik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi cakupan studi kualitatif dan pada saat yang sama membantu menyaring data yang relevan serta mengidentifikasi data yang kurang relevan dalam penelitian, sesuai dengan pandangan Moleong (2007:127). Agar tidak terjadinya keluasan dalam penelitian, maka peneliti menetapkan fokus penelitian agar mendapatkan data yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi Fokus peneliti adalah peranan mbaru gendang sebagai sarana penyelesaian konflik sosial di kelurahan golo

wangkung kecamatan congkar kabupaten manggarai timur. Definisi operasional dari variabel atau fokus adalah bagaimana peranan mbaru gendang sebagai sarana penyelesaian konflik sosial, di ukur dengan tolak ukur sebagai berikut:

1. Membangun kepercayaan dan pemahaman antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik.
2. Menyediakan ruang yang aman dan netral untuk pihak yang berkonflik.
3. Mendorong penggunaan dialog dan negosiasi untuk menyelesaikan konflik.
4. Membantu untuk menemukan solusi yang adil dan dapat diterima oleh semua pihak.

Dari keempat poin di atas mempunyai kaitan dengan cara di mana rumah gendang dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik sosial. Dalam beberapa kasus, sesepuh masyarakat dapat bertemu di rumah gendang untuk membahas perselisihan dan mencoba mencari solusi yang disepakati bersama. Dalam kasus lain, rumah gendang dapat digunakan sebagai tempat mediasi, di mana pihak ketiga yang netral membantu para pihak yang berselisih untuk mencapai kesepakatan. Rumah gendang juga dapat digunakan sebagai tempat permintaan maaf secara terbuka, dimana orang-orang yang telah berbuat salah dapat berkumpul untuk meminta maaf.

Rumah gendang merupakan pusat kebudayaan untuk menyelesaikan konflik sosial dalam budaya Manggarai. Ini adalah ruang sakral di mana

orang dapat berkumpul untuk mendiskusikan perbedaan mereka dan menemukan solusi damai. Gendang sendiri dipandang sebagai simbol persatuan dan keharmonisan, dan bunyinya diyakini memiliki kekuatan untuk menenangkan emosi masyarakat dan mendorong rekonsiliasi.

Tabel 3. 1 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian Peran Mbaru Gendang (Mintzberg 2012:12 & 21)	Indikator
Peran Pengambilan Keputusan (<i>Decisional Role</i>)	Membangun dialog dan komunikasi yang efektif
	Menciptakan ruang untuk saling mendengarkan
	Mendorong partisipasi dan keterlibatan masyarakat
	Memfasilitasi mediasi dan negosiasi konflik
	Membangun pemahaman bersama dan rekonsiliasi
Penyelesaian Konflik (Ralf Derot 2009:16)	Indikator
Konsiliasi	Mbaru gendang sebagai sarana komunikasi antar pihak yang terlibat dalam konflik.
Mediasi	Mbaru gendang sebagai media untuk membangun komunikasi non-verbal yang bisa meredakan ketegangan dan memperkuat hubungan antar kelompok.
Arbitrasi	Mbaru gendang sebagai alat untuk memfasilitasi pertukaran informasi dan perspektif antar pihak konflik.

Sumber: olahan penulis 2023

Tabel di atas merangkum fokus penelitian yang dapat dilakukan untuk mengeksplorasi peran mbaru gendang dalam penyelesaian konflik. Setiap

fokus penelitian diikuti oleh beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai panduan untuk mengevaluasi dan mengukur kontribusi mbaru gendang sebagai sarana penyelesaian konflik. Penelitian lebih lanjut dapat menggali aspek-aspek ini dengan lebih rinci dan mengembangkan metodologi yang sesuai untuk mengumpulkan data dan menganalisis temuan-temuan tersebut.

3.4 Informan Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari informan. Menurut Moleong (2005:123), informan adalah individu yang memberikan informasi mengenai situasi dan latar belakang penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, metode ini sangat terkait dengan faktor-faktor kontekstual, sehingga proses sampling dilakukan secara menyeluruh untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang relevan.

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran atau objek oleh peneliti adalah tua teno, Tu'a golo, toko adat, dan tokoh masyarakat di Kelurahan Golo Wangkung Kecamatan Compang Congkar Kabupaten Manggarai Timur

Tabel 3. 2 Informan Penelitian

No.	Informen	Jumlah
1	Tua'a Golo	1
2	Tua'a Teno	1
3	Tua'a Kilo	1
4	Toko masyarakat	5
Total		8

Sumber : Diolah Oleh Peneliti 2023

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merujuk pada langkah-langkah khusus yang diambil untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam konteks ini, penting untuk memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan masalah yang sedang diteliti. Beberapa teknik yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang, di mana salah satu individu bertujuan untuk memperoleh informasi dari pihak lain dengan cara mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan yang spesifik. Interaksi ini menciptakan situasi di mana informasi dapat dipertukarkan secara langsung melalui dialog terstruktur. Dalam proses penelitian ini peneliti menemukan beberapa informan kunci melalui teknik penarikan informan yakni

dengan menggunakan purposive sampling atau sampel bertujuan. Narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah tokoh adat, tokoh masyarakat dan masyarakat biasa yang memahami betul tentang fungsi dan peran budaya lonto leok, setelah itu peneliti mencoba berkomunikasi agar mendapatkan waktu dari para informan untuk diwawancarai, setelah mendapatkan waktu peneliti mewawancarai para informan di kediaman masing-masing informan.

Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tidak berstruktur dan wawancara terstruktur (Mulyana, 2013:180). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak berstruktur atau wawancara mendalam. Peneliti berusaha menggali berbagai informasi dari informan tentang apa Fungsi Mbaru Gendang Sebagai Sarana Penyelesaian Konflik Sosial Di Kelurahan Golo Wankung

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2016:145) observasi merupakan Teknik pengelolaan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain. Dalam hal ini observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengamati secara langsung tentang Fungsi Mbaru Gendang Sebagai Sarana Penyelesaian Konflik Sosial Di Kelurahan Golo Wankung Kecamatan Compang Congkar Kabupaten Manggarai Timur. Dimana peneliti tidak ikut

serta dalam proses kerja tetapi mencatat hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:240), dokumen merupakan rekaman peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Jenis dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen berbentuk tulisan meliputi catatan harian dan biografi, sedangkan dokumen berbentuk gambar mencakup foto, gambar hidup, dan sketsa. Adapun dokumen berbentuk karya seni mencakup gambar, patung, dan film. Studi dokumen menjadi tambahan penting dalam penelitian kualitatif, melengkapi metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto dan merekam hasil wawancara menggunakan format video dan audio dengan informan terkait.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland, sebagaimana diuraikan oleh Moleong (2008:157), dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan dianggap sebagai sumber data utama, sementara data tambahan seperti dokumen dianggap sebagai pelengkap. Dalam konteks penelitian ini, informasi diperoleh dari berbagai sumber, baik melalui analisis dokumen maupun wawancara lisan. Beberapa contoh sumber data yang diakses melalui metode ini mencakup:

1. Data Primer

Data primer merujuk pada jenis informasi yang langsung diperoleh oleh peneliti melalui proses wawancara mendalam, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2014:225). Dalam kerangka penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak, termasuk Tokoh Adat, tokoh masyarakat, dan masyarakat di Kelurahan Golo Wangkung. Melalui interaksi langsung ini, peneliti memperoleh hasil wawancara yang mencakup informasi yang sangat relevan dan sesuai dengan realitas di lapangan. Hasil wawancara ini membentuk data primer yang menjadi dasar utama dalam memahami Mbaru Gendang dari sudut pandang para pihak yang terlibat dalam tradisi tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu jenis yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, foto dan sejenisnya (Sugiyono, 2014:225). Data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini berupa profil Kelurahan Golo Wangkung yang berupa; pertumbuhan penduduk, keadaan sosial budaya, tingkat pendidikan, mata pencaharian, agama yang dianut, dan batas-batas wilayah desa.

3.7 Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengungkap pendekatan kualitatif yang melibatkan serangkaian langkah untuk

mendapatkan pemahaman yang mendalam. Langkah pertama adalah pengumpulan data, di mana informasi dicatat dan dikelompokkan. Selanjutnya, data disusun, diurutkan, dan diklasifikasikan untuk memberikan makna pada setiap kategori, sekaligus mengidentifikasi pola dan hubungan yang mungkin muncul. Proses analisis data mencakup tahap reduksi data, di mana peneliti menyusutkan fokus pada elemen-elemen terkecil yang relevan dengan masalah penelitian. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah, dan proses display data dilakukan untuk menyajikan informasi secara terstruktur. Presentasi data kualitatif dilakukan dalam format teks naratif, dengan tujuan memberikan gambaran yang rinci dan holistik, serta menggali pola hubungan yang mungkin muncul. Langkah terakhir melibatkan verifikasi dan penegasan kesimpulan, yang merupakan tahap penutup analisis data. Penarikan kesimpulan melibatkan kegiatan interpretasi untuk mengungkap makna yang terkandung dalam data yang telah disajikan. Dengan demikian, tahap-tahap analisis deskriptif kualitatif menciptakan pendekatan yang terstruktur untuk menggali, mengorganisir, dan memberikan interpretasi yang mendalam terhadap data penelitian. Tahap-tahap analisis deskriptif kualitatif:

1. Reduksi data merupakan proses berpikir yang memerlukan kecerdasan serta pemahaman yang mendalam. Dalam mengurangi data, dapat bermanfaat untuk berdiskusi dengan teman atau ahli lainnya guna mendapatkan wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai topik tersebut.

2. Cara menyajikan data dapat berupa penjelasan singkat dalam bentuk tulisan, representasi visual seperti bagan, menggambarkan hubungan antar kategori melalui flowchart, dan format presentasi data lainnya.
3. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah terakhir dalam proses penelitian. Pada titik ini, peneliti merinci kesimpulan mereka berdasarkan analisis hasil penelitian atau data yang diperoleh dari eksplorasi lapangan.